

PENYULUHAN HIV/ AIDS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN DAN AKIBATNYA

The Illumination For Increasing Knowledge Toward Prevent The Spreading And The Cause

Nuri Zakiyyah¹, Amelia Triansari², Lutfia Uli Na'mah³, Dyah Puji Astuti⁴

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong
Jalan Yos Sudarso No. 461, Gombong, Kebumen, Jawa Tengah
Nurizakiyyah244@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. AIDS merupakan suatu penyakit yang belum ada obatnya dan belum ada vaksin yang bisa mencegah serangan virus HIV, sehingga penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia baik sekarang maupun di waktu yang akan datang. Selain itu AIDS juga dapat menimbulkan penderitaan baik dari segi fisik maupun segi mental. Meningkatnya kasus HIV/ AIDS di Indonesia semakin meluas dan hampir tak bisa dicegah. Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia yang menempati urutan ke-5 terbanyak dalam kasus HIV/ AIDS yaitu dengan jumlah 18.038 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Dan Kebumen merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang menempati urutan pertama terbanyak kasus HIV/AIDS yaitu dengan jumlah 132 kasus (Ahmad, 2017). Semakin mengerucut Desa Selokerto merupakan salah satu desa dengan kasus HIV/ AIDS terbanyak di Kebumen. Dewasa ini masyarakat belum mengetahui apa itu sebenarnya AIDS, gejala-gejala AIDS, cara penularannya, dan cara pencegahannya. Sehingga sampai sekarang penderita AIDS semakin meningkat. Selain itu masyarakat juga harus mengetahui siapa saja yang kemungkinan besar tertular AIDS, dan bagaimana keadaan AIDS sejauh ini di Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan penularan dan akibat dari HIV/ AIDS dan pendekatan partisipatif artinya para peserta dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan. Kompetensi yang akan dibentuk ditandai dengan indikator peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan penularan dan akibat dari HIV/ AIDS. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan penularan dan akibat HIV/ AIDS. Lokasi kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Desa Selokerto, Gombong. Sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki berupa ruang pertemuan, audio visual, dan SDM. Kegiatan ini juga dihadiri oleh banyak pihak terkait seperti tokoh agama dari desa tersebut, kepala desa, dosen STIKES Muhammadiyah Gombong. Secara komulatif dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan HIV/ AIDS untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan penularan dan akibatnya, telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman di kalangan masyarakat yang ikut berpartisipasi.

Kata kunci: HIV/ AIDS, Pencegahan, Pengetahuan, Penyuluhan, Penularan

ABSTRACT

Aids is a disease who there is not medicine and there is not vaccine can prevent attack the HIV virus, so this disease is a dangerous disease for human life from know or in coming period. AIDS also can cause Grief to physical and rebound. The increasing of HIV/ AIDS case in Indonesian become extend and almost can't prevent. Center Java is province in Indonesian is occupy sequence fifth in HIV/ AIDS case that is 18.308 (Indonesian Health Ministry, 2017). And Kebumen is a city in Center Java was occupy sequence first HIV/ AIDS case that is 132 case (Ahmad, 2017). More small Selokerto Village is a village with HIV/ AIDS case more many in Kebumen. Now society not yet know what s the AIDS, indicatin of AIDS, spreading of AIDS and prevent it. So until now the AIDS patient was increase. The society also must know who is can contagious AIDS, and how the condition AIDS now in Indonesian. Method was used in this devotion to society is a illumination to society about prevent spreading and cause from HIV/ AIDS and partisipatif approach that the participant must active in following this illumination. The purpose of this devotion to society is there is increase participant knowledge about prevent spreading and cause from HIV/ AIDS. The location this illumination was implementation in Selokerto Village Office, Gombong. Supporter Medium and infrastructure is meeting room, audio visual and SDM. This illumination also be presented by many side like personage religion, head of village, STIKES Mhammadiyah Gombong lecture. From that can be concluded that the HIV/ AIDS illumination from increasing knowledge about prevent spreading and cause, was indicate the increase knowledge and comprehension in society was follow to participation.

Key Words: HIV/ AIDS, Illumination, Knowledge, Prevention, Spreading,

PENDAHULUAN

AIDS adalah suatu penyakit yang belum ada obatnya dan belum ada vaksin yang bisa mencegah serangan virus HIV, sehingga penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia baik sekarang maupun waktu yang datang. Selain itu AIDS juga dapat menimbulkan penderitaan, baik dari segi fisik maupun dari segi mental.

Mungkin kita sering mendapat informasi melalui media cetak, elektronik, ataupun seminar-seminar, tentang betapa menderitanya seseorang yang mengidap penyakit AIDS. Dari segi fisik, penderitaan itu mungkin, tidak terlihat secara langsung karena gejalanya baru dapat kita lihat setelah beberapa bulan. Tapi dari segi mental, orang yang mengetahui dirinya mengidap penyakit AIDS akan merasakan penderitaan batin yang berkepanjangan. Semua itu menunjukkan bahwa masalah AIDS adalah suatu masalah besar dari kehidupan kita semua. (revansadiva, 2017)

Menurut data Kemenkes, sejak tahun 2005 sampai September 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV. Jumlah kasus HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta (38.464 kasus), diikuti Jawa Timur (24.104 kasus), Papua (20.147 kasus), Jawa Barat (17.075 kasus) dan Jawa Tengah (12.267 kasus).

Dewasa ini, masyarakat belum juga mengetahui apa itu sebenarnya AIDS, gejala-gejala AIDS, cara penularannya, dan cara mencegahnya. Sehingga sampai sekarang, penderita penyakit AIDS semakin meningkat setiap tahunnya. Sesungguhnya, banyak yang harus diketahui tentang AIDS, bukan hanya pengertian atau gejalanya saja, tetapi masyarakat luas juga perlu mengetahui siapa saja yang kemungkinan besar tertular AIDS, dan bagaimana keadaan AIDS sejauh ini di Indonesia.

Dengan alasan-alasan itulah, kami sebagai generasi muda akan membahasnya dan menyusun makalah ini dengan judul “Bahaya HIV/AIDS”. Serta mengadakan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Selokerto. Dengan harapan bisa memberikan informasi tentang HIV/AIDS.

METODE

Metode yang dipakai adalah pre-eksperimental, bentuk desain yang digunakan adalah one-group pre-test post test. Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Selokerto Kecamatan Kruwed. Jumlah sample yang digunakan adalah 34 orang warga. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan metode proportional random sampling. Tempat penyuluhan ini adalah Desa Selokerto Kecamatan Kuwed pada 16 Desember 2017. Variabel dalam penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan warga setelah dilakukan penyuluhan HIV/ AIDS. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data pimer. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan pre test yang diajukan oleh penyaji secara langsung. Setelah dilakukan pretest dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan selama 60 menit. Setelah itu kembali dilakukan post test yang diajukan oleh penyaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan warga Desa Selokerto sebelum dilakukan penyuluhan tentang HIV/ AIDS sebagian besar warga pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (91%). Pengetahuan warrga desa selokerto sebelum melakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga Desa Selokerto tentang HIV/ AIDS sebelum penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase%
1	Baik	0	0%
2	Cukup	3	9%
3	Kurang	31	91%

Total	34	100%
--------------	----	------

Tingkat pengetahuan warga setelah dilakukan penyuluhan tentang HIV/ AIDS sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9%) dan kurang sebanyak 31% (91%). Tingkat pengetahuan warga Desa Selokerto setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga Desa Selokerto tentang HIV/ AIDS setelah penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase%
1	Baik	5	15%
2	Cukup	10	30%
3	Kurang	19	55%
Total		34	100%

Sebelum penyuluhan sebagian besar warga Desa Selokerto memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 31 orang (91%), setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 10 orang (30%). Maka diketahui ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/ AIDS. Pengaruh penyuluhan tentang HIV/ AIDS terhadap tingkat pengetahuan warga Desa Selokerto dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyuluhan tentang HIV/ AIDS Terhadap Pengetahuan Warga Desa Selokerto

Kategori	Pretest		Post test	
	N	%	N	%
Baik	0	0%	5	15%
Cukup	3	9%	10	30%
Kurang	31	91%	19	55%
Total	34	100%	34	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat beda rata rata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, mayoritas pengetahuan warga tentang HIV/ AIDS sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang dan setelah dilakukan pengetahuan warga meningkat menjadi terdapat sebanyak 15% warga berpengetahuan baik dan 30% berpengetahuan cukup.

Kurangnya pengetahuan warga tersebut disebabkan karena masih jarangya diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang HIV/ AIDS yang dilakukan. Hal ini menyebabkan pengetahuan masyarakat menjadi terhambat. Pengetahuan masyarakat tentang HIV/ AIDS merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang positif mengenai HIV/ AIDS. Dalam menyikapi HIV/ AIDS, seorang sangat di pengaruhi oleh pengetahuannya.

Pengetahuan adalah penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan berasal dari faktor internal seperti pendidikan, media massa/ informasi, pekerjaan dan usia serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya.

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dan perilaku positive. Pengetahuan yang luas menyebabkan seseorang lebih siap dan matang dalam menjalani segala persoalan yang terjadi dengan baik.

Dalam hal ini pendidik dalam suatu institusi juga sangat penting. Menurut Wong (2009) pendidik dapat melakukan pengkajian langsung kepada warga dengan bantuan tenaga kesehatan di lingkungan sekolah seperti mengadakan penyuluhan ataupun mengobservasi secara langsung mengenai pengetahuan tertentu. Upaya peningkatan pengetahuan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan. Hal ini sudah tepat karena penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga warga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan.

Adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan warga masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan warga masyarakat Desa Selokerto oleh penggunaan metode dalam melakukan penyuluhan. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah karena metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam menyampaikan informasi. Metode ini cukup efektif karena sasaran diarahkan dan dibimbing untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif atas dasar kerjasama. Dalam metode ini dapat terjadi pertukaran informasi dan pertukaran pendapat serta pengalaman antara sasaran dan penyuluh dalam kelompok yang bersangkutan. Selain itu memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar informasi dan pengalaman sehingga sasaran lebih membuka wawasannya.

Setelah memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang HIV/ AIDS kepada warga Desa Selokerto pengetahuan mereka mengenai HIV/ AIDS meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya informasi melalui penyuluhan yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan. Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil penyuluhan secara optimal. Dalam pengabdian masyarakat ini kami menggabungkan antara penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dibantu dengan menampilkan *slide power point*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Gusti Ayu Indraswari, yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan warga masyarakat tentang HIV/ AIDS.

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan warga Desa Selokerto tentang HIV/ AIDS sebelum dilakukan penyuluhan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 91%

Sebagian besar pengetahuan warga Desa Selokerto tentang HIV/ AIDS setelah dilakukan penyuluhan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55%

Ada pengaruh penyuluhan HIV/ AIDS terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/ AIDS pada warga masyarakat Desa Selokerto.

Bagi Kepala Desa Selokerto diharapkan menghimbau kepada warga masyarakat bisa mengembangkan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan pengetahuan warga masyarakat mengenai HIV/ AIDS.

Warga Desa Selokerto perlu menyadari pentingnya mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual khususnya HIV/ AIDS dengan mencari informasi mengenai topik tersebut melalui media cetak maupun elektronik.

Pengabdian masyarakat selanjutnya agar tidak hanya melakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tetapi dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti lingkungan dan sosial budaya.

Penyuluhan bisa diselenggarakan dengan metode yang lebih menarik seperti diadakan doorprize, game dan lain sebagainya agar audience lebih tertarik untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Chrimayanti, Desi. 2016. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas X Tentang HIV/ AIDS di SMA Santo Fransiskus Pontianak Tahun 2016*. Pontianak
- Indraswari, Gusti Ayu. 2015. *Pengaruh penyuluhan HIV/ AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang HIV/ AIDS*.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2010. *Info HIV dan AIDS*. Jakarta
- Nasronudin. 2007. *Pengembangan Pengetahuan Penyakit Infeksi HIV dan AIDS*. Surabaya: Airlangga University Press
- Natalia, Yohana Dian. 2014. *Penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS*.
- Siregar, F. A. 2004. *Pengertian dan pencegahan AIDS*. Sumut (Indonesia): Universitas Sumatera Utara